

Proses Keagenan dalam Perpanjangan Sertifikat *Safe Manning* di Kantor Syahbandar Kelas IV oleh PT. Bahtera Adhiguna Cabang Pangkalan Susu

Meriah Kita Deliani^{1*}, Yosese Sola Gratia Sembiring²

^{1,2}Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan, Jl. Pertempuran No.125, Pulo Brayan Kota, Kec. Medan Bar., Kota Medan, Sumatera Utara

E-mail: merkit7@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4680>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Nov 2025

Revised: 05 Dec 2025

Accepted: 22 Dec 2025

Kata Kunci:

Agen Pengiriman,
Kedatangan Kapal,
Dokumen, Kapal
Penumpang.

Keywords:

*Shipping Agent, Vessel
Arrival, Documents,
Passenger Ship.*

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peran agen pelayaran dalam proses kedatangan kapal penumpang MV Star Voyager di PT. Samoda Raya Bahari. Agen pelayaran memainkan peran penting sebagai perwakilan resmi pemilik kapal dengan bertindak sebagai perantara antara kapal dan otoritas pelabuhan terkait, termasuk otoritas pelabuhan, bea cukai, imigrasi, layanan karantina, dan penyedia layanan pelabuhan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penelitian lapangan melalui observasi langsung dan komunikasi dengan pemangku kepentingan terkait, serta penelitian pustaka dengan meninjau buku dan jurnal akademik yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran agen pelayaran dalam menangani kedatangan MV Star Voyager di PT. Samoda Raya Bahari belum optimal. Kondisi ini terutama disebabkan oleh inefisiensi waktu kedatangan akibat dokumen kapal yang kedaluwarsa, yang menunda proses bea masuk. Untuk mengoptimalkan penanganan kedatangan kapal, PT. Samoda Raya Bahari telah menerapkan beberapa strategi perbaikan, termasuk verifikasi awal dokumen bea masuk, peningkatan jumlah karyawan, penyediaan pelatihan dan pendidikan agen, serta peningkatan fasilitas dan infrastruktur kantor.

The purpose of this study is to examine the role of shipping agents in the arrival process of the passenger vessel MV Star Voyager at PT. Samoda Raya Bahari. Shipping agents play a crucial role as official representatives of ship owners by acting as intermediaries between the vessel and relevant port authorities, including the port authority, customs, immigration, quarantine services, and port service providers. The data collection methods employed in this study include field research through direct observation and communication with related stakeholders, as well as library research by reviewing books and academic journals relevant to the research topic. The results indicate that the role of the shipping agent in handling the arrival of MV Star Voyager at PT. Samoda Raya Bahari has not yet been optimal. This condition is primarily caused by inefficiencies in arrival time resulting from expired ship documents, which delay the clearance-in process. To optimize the handling of vessel arrivals, PT. Samoda Raya Bahari has implemented several improvement strategies, including early verification of clearance-in documents, increasing the number of employees, providing agency training and education, and enhancing office facilities and infrastructure.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Meriah Kita Deliani, et al (2025). Proses Keagenan dalam Perpanjangan Sertifikat Safe Manning di Kantor Syahbandar Kelas IV oleh PT. Bahtera Adhiguna Cabang Pangkalan Susu, 4(3) 14430-14435. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4680>

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki ketergantungan yang sangat tinggi terhadap transportasi laut sebagai tulang punggung konektivitas antarwilayah. Transportasi laut tidak hanya berperan sebagai sarana distribusi barang, tetapi juga menjadi moda utama pergerakan manusia untuk

kepentingan ekonomi, sosial, dan pariwisata. Oleh karena itu, keberadaan pelabuhan sebagai simpul logistik dan transportasi memiliki arti strategis dalam mendukung integrasi wilayah nasional, sementara kapal penumpang berfungsi sebagai penghubung utama mobilitas masyarakat dari daerah terpencil hingga pusat-pusat kegiatan ekonomi dan pariwisata.

Dalam penyelenggaraan operasional kapal penumpang, khususnya pada saat kedatangan kapal di pelabuhan, diperlukan koordinasi yang efektif antarberbagai pemangku kepentingan. Proses kedatangan kapal melibatkan otoritas pelabuhan, Syahbandar, Bea dan Cukai, Imigrasi, Karantina, serta penyedia jasa kepelabuhanan lainnya. Di tengah kompleksitas tersebut, agen pelayaran memegang peranan strategis sebagai perwakilan resmi pemilik kapal yang bertanggung jawab mengelola seluruh kepentingan kapal selama berada di pelabuhan. Agen pelayaran bertindak sebagai penghubung utama antara kapal dan instansi terkait, sehingga keberhasilan proses kedatangan kapal sangat bergantung pada profesionalisme dan kompetensi agen pelayaran.

Kapal penumpang memiliki karakteristik pelayanan yang berbeda dibandingkan kapal niaga lainnya karena membawa manusia sebagai pengguna jasa. Penumpang sebagai “muatan hidup” menuntut standar pelayanan yang lebih tinggi, terutama terkait aspek keselamatan, keamanan, kenyamanan, serta ketepatan waktu. Oleh karena itu, peran agen pelayaran tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga operasional dan komunikatif. Agen dituntut memiliki kemampuan manajerial yang baik, pemahaman terhadap regulasi pelayaran, serta keterampilan komunikasi lintas instansi guna memastikan seluruh tahapan kedatangan kapal berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan standar keselamatan pelayaran.

Perkembangan teknologi dan kebijakan digitalisasi pelayanan pelabuhan semakin memperkuat tuntutan profesionalisme agen pelayaran. Penerapan sistem pelayanan berbasis elektronik, seperti Inaportnet, Vessel Traffic Services (VTS), serta sistem pelayanan CIQP yang terintegrasi, mewajibkan agen pelayaran untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sistem dan prosedur kerja. Lestariana (2021) menyatakan bahwa agen pelayaran memiliki peran penting sebagai penghubung antara pemilik kapal dan instansi terkait guna memastikan kelengkapan dokumen, kepatuhan terhadap prosedur, serta kelancaran entri data ke dalam sistem Inaportnet. Dengan demikian, kualitas kinerja agen pelayaran tidak hanya berdampak pada kepentingan operasional kapal, tetapi juga berkontribusi terhadap citra pelayanan pelabuhan secara keseluruhan.

PT. Samoda Raya Bahari merupakan salah satu perusahaan agen pelayaran yang menangani kedatangan kapal penumpang MV Star Voyager, yang secara rutin beroperasi di beberapa pelabuhan di Indonesia, termasuk Pelabuhan Kuala Tanjung. Dalam praktiknya, proses kedatangan kapal tersebut masih menghadapi berbagai kendala, baik yang bersifat administratif, teknis, maupun koordinatif. Kendala yang sering muncul antara lain terkait dengan ketidakefisienan waktu pelayanan, keterlambatan proses clearance in, serta permasalahan dokumen kapal yang telah melewati masa berlaku. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam optimalisasi peran agen pelayaran dalam mendukung kelancaran proses kedatangan kapal penumpang.

Proses clearance in merupakan tahapan krusial dalam kedatangan kapal karena menjadi pintu awal bagi kapal untuk melakukan kegiatan operasional di pelabuhan. Proses ini tidak hanya bergantung pada kondisi kapal, tetapi juga sangat ditentukan oleh kesiapan administratif, ketepatan pengelolaan dokumen, serta efektivitas koordinasi antarinstansi. Keagenan kapal bertanggung jawab dalam menyiapkan berbagai dokumen kedatangan, seperti warta kedatangan kapal dan dokumen kapal, serta melakukan koordinasi intensif dengan instansi Imigrasi, Bea dan Cukai, Karantina, dan Syahbandar. Ketidaksiapan atau kelalaian dalam aspek tersebut dapat berdampak langsung pada keterlambatan pelayanan dan gangguan terhadap jadwal operasional kapal.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas peran agen pelayaran secara umum, kajian yang secara spesifik mengulas peran agen pelayaran dalam proses kedatangan kapal penumpang dengan pendekatan studi kasus di pelabuhan tertentu masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi celah penelitian (research gap) tersebut dengan mengkaji secara mendalam peran agen pelayaran pada PT. Samoda Raya Bahari dalam menangani kedatangan kapal penumpang MV Star Voyager di Pelabuhan Kuala Tanjung. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian keagenan kapal, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan kualitas pelayanan dan efisiensi operasional kedatangan kapal penumpang di pelabuhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam peran agen pelayaran dalam proses kedatangan kapal penumpang MV. Star Voyager pada PT. Samoda Raya Bahari di Pelabuhan Kuala Tanjung. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses, peran, serta kendala yang terjadi dalam praktik keagenan kapal, yang membutuhkan pemahaman kontekstual berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini mengombinasikan metode lapangan (field research) dan metode kepustakaan (library research). Metode lapangan dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas keagenan kapal serta melakukan komunikasi dengan pihak-pihak yang terkait, khususnya karyawan PT. Samoda Raya Bahari yang terlibat dalam penanganan kedatangan kapal. Melalui metode ini, peneliti memperoleh data primer mengenai alur pengurusan dokumen kedatangan kapal, proses koordinasi dengan instansi terkait, serta kendala administratif dan teknis yang dihadapi selama proses clearance in. Observasi lapangan juga digunakan untuk menyesuaikan antara informasi yang diperoleh dengan kondisi aktual yang terjadi di pelabuhan.

Selain itu, metode kepustakaan digunakan untuk memperoleh data sekunder yang berfungsi sebagai landasan teoritis dan regulatif penelitian. Data kepustakaan diperoleh melalui penelaahan buku, jurnal ilmiah, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pelayaran dan keagenan kapal. Metode ini membantu memperkuat analisis penelitian dengan mengaitkan temuan lapangan terhadap teori dan ketentuan yang berlaku.

Penelitian ini dilaksanakan di Pelabuhan Kuala Tanjung dengan objek penelitian berupa peran agen pelayaran dalam proses kedatangan kapal penumpang MV. Star Voyager, sedangkan subjek penelitian adalah karyawan PT. Samoda Raya Bahari yang terlibat langsung dalam kegiatan keagenan kapal. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengelompokkan, menafsirkan, dan menguraikan data secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian, khususnya dalam menggambarkan peran agen pelayaran serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala proses kedatangan kapal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa agen pelayaran memiliki peranan yang sangat strategis dan multidimensional dalam proses kedatangan kapal penumpang di pelabuhan. Peranan tersebut tidak hanya terbatas pada pengurusan administratif, tetapi juga mencakup aspek teknis, koordinatif, pelayanan publik, serta pemanfaatan sistem digital kepelabuhanan. Dalam konteks kapal penumpang, peran agen menjadi semakin kompleks karena menyangkut keselamatan, kenyamanan, dan kepuasan penumpang sebagai pengguna jasa transportasi laut.

Sebagaimana dikemukakan oleh Karso (2021), kapal penumpang memiliki karakteristik khusus yang menuntut standar pelayanan dan keselamatan yang lebih tinggi dibandingkan kapal niaga lainnya. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan tersebut, di mana proses kedatangan kapal penumpang tidak dapat dipandang sebagai aktivitas sandar semata, melainkan sebagai sistem pelayanan terpadu yang melibatkan banyak pihak dan tahapan. Agen pelayaran berperan sebagai koordinator utama yang memastikan seluruh tahapan tersebut berjalan sesuai prosedur dan waktu yang telah ditetapkan.

Dalam praktiknya, agen pelayaran bertindak sebagai penghubung antara kapal dan berbagai instansi terkait, seperti Syahbandar, Bea Cukai, Imigrasi, Karantina, serta operator terminal pelabuhan. Hasil observasi menunjukkan bahwa keberhasilan proses kedatangan kapal sangat ditentukan oleh kemampuan agen dalam mengoordinasikan kepentingan dan kewenangan masing-masing instansi tersebut. Ketidaksiapan dokumen, keterlambatan pelaporan, atau kesalahan input data berpotensi menimbulkan hambatan yang berdampak langsung pada keterlambatan debarkasi penumpang dan terganggunya jadwal operasional pelabuhan.

Selain peran koordinatif, agen pelayaran juga memegang peranan penting dalam penanganan kapal dan pemenuhan kebutuhan teknis selama kapal berada di pelabuhan. Berdasarkan hasil penelitian, agen bertanggung jawab mengurus pemberitahuan kedatangan kapal (ETA), pengajuan Pemberitahuan Kedatangan Kapal (PKK), serta pengurusan layanan pemanduan dan penundaan kapal. Proses ini memerlukan komunikasi intensif antara agen, nahkoda, dan otoritas pelabuhan agar kapal dapat masuk alur pelayaran dan bersandar di dermaga dengan aman. Efektivitas penanganan kapal oleh agen

berdampak langsung pada efisiensi waktu sandar (port stay time) dan optimalisasi penggunaan fasilitas pelabuhan.

Dalam aspek penanganan barang, meskipun fokus utama kapal penumpang adalah angkutan manusia, penelitian ini menemukan bahwa agen pelayaran tetap memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan muatan kapal, termasuk bagasi penumpang dan barang logistik kapal. Proses penanganan barang menuntut ketelitian administratif karena setiap barang yang keluar masuk pelabuhan harus didukung dokumen yang sah dan diverifikasi oleh instansi terkait. Temuan ini menunjukkan bahwa kesalahan dalam dokumentasi muatan dapat menimbulkan konsekuensi serius, mulai dari penundaan operasional hingga potensi sanksi hukum. Oleh karena itu, profesionalisme agen dalam memahami prosedur kepabeanan dan karantina menjadi faktor kunci dalam menjaga kelancaran proses kedatangan kapal.

Hasil penelitian juga menegaskan bahwa agen pelayaran berperan penting dalam layanan langsung kepada penumpang. Dalam konteks kapal penumpang, agen tidak hanya berurusan dengan dokumen dan kapal, tetapi juga dengan manusia sebagai "muatan hidup". Agen berperan mengoordinasikan proses debarkasi agar berjalan tertib dan aman, serta memastikan tersedianya fasilitas pendukung di terminal penumpang. Penanganan penumpang berkebutuhan khusus, pemberian informasi saat terjadi gangguan operasional, serta respons terhadap keluhan penumpang merupakan bagian integral dari peran agen pelayaran. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan agen berkontribusi langsung terhadap citra perusahaan pelayaran dan reputasi pelabuhan secara keseluruhan.

Dalam era digitalisasi pelabuhan, penelitian ini menemukan bahwa pemanfaatan sistem Inaportnet menjadi faktor penentu dalam efektivitas peran agen pelayaran. Inaportnet berfungsi sebagai sistem pelayanan terpadu yang mengintegrasikan data dan proses administrasi kapal secara elektronik. Agen pelayaran bertanggung jawab mengunggah dan memperbarui data kapal, muatan, serta dokumen pendukung melalui sistem ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Inaportnet secara optimal mampu mengurangi birokrasi, mempercepat proses clearance in, serta meningkatkan transparansi pelayanan pelabuhan.

Integrasi Inaportnet dengan sistem Pelindo memberikan dampak positif terhadap koordinasi operasional pelabuhan. Melalui pertukaran data secara real-time, informasi mengenai status kapal, ketersediaan dermaga, dan progres pelayanan dapat diakses secara simultan oleh seluruh pihak terkait. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi ini mampu meminimalkan duplikasi input data, mengurangi potensi kesalahan manusia, serta mempercepat pengambilan keputusan operasional. Namun demikian, penelitian juga menemukan bahwa efektivitas sistem ini sangat bergantung pada kompetensi sumber daya manusia agen pelayaran dalam mengoperasikan sistem digital dan memahami alur kerja berbasis teknologi informasi.

Hasil penelitian terkait dokumen yang wajib diunggah ke sistem Inaportnet menunjukkan bahwa kelengkapan dan ketepatan waktu unggah dokumen merupakan faktor krusial dalam kelancaran proses kedatangan kapal. Dokumen seperti manifest kapal, surat kedatangan, sertifikat keselamatan, sertifikat klasifikasi, dokumen pabean, serta surat keterangan kesehatan menjadi dasar bagi instansi terkait dalam memberikan persetujuan operasional kapal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan atau ketidaksesuaian dokumen sering kali menjadi penyebab utama terhambatnya proses clearance in. Hal ini menegaskan bahwa peran agen pelayaran tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menuntut ketelitian, kedisiplinan, dan pemahaman regulasi yang tinggi.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa agen pelayaran merupakan aktor kunci dalam sistem pelayanan kedatangan kapal penumpang. Peran agen mencakup aspek administratif, teknis, pelayanan penumpang, serta pemanfaatan sistem digital kepelabuhanan. Profesionalisme agen pelayaran dalam menjalankan perannya berpengaruh langsung terhadap keselamatan pelayaran, efisiensi operasional pelabuhan, dan kualitas pelayanan kepada penumpang. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia agen pelayaran, penguatan sistem digital, serta peningkatan koordinasi antarinstansi menjadi prasyarat utama dalam mewujudkan pelayanan pelabuhan yang modern, efisien, dan berdaya saing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa agen pelayaran memiliki peranan yang sangat strategis dalam proses kedatangan kapal penumpang di

pelabuhan. Peranan tersebut mencakup fungsi administratif, teknis, koordinatif, pelayanan penumpang, serta pengelolaan sistem digital kepelabuhanan. Agen pelayaran bertindak sebagai penghubung utama antara kapal dan berbagai instansi terkait, sehingga keberhasilan proses kedatangan kapal sangat bergantung pada profesionalisme dan ketepatan kinerja agen pelayaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelancaran proses kedatangan kapal penumpang sangat dipengaruhi oleh kelengkapan dan ketepatan waktu penyampaian dokumen kapal, baik secara manual maupun melalui sistem Inaportnet. Ketidaksiapan dokumen dan kurangnya disiplin dalam pemenuhan persyaratan administratif berpotensi menimbulkan keterlambatan pelayanan, yang berdampak pada efisiensi operasional pelabuhan dan kenyamanan penumpang. Dengan demikian, peran agen pelayaran tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap aspek keselamatan pelayaran dan kualitas pelayanan publik.

Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan sistem digital kepelabuhanan, khususnya Inaportnet, mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, dan koordinasi antarinstansi dalam proses kedatangan kapal. Namun, efektivitas sistem tersebut sangat ditentukan oleh kompetensi sumber daya manusia agen pelayaran dalam mengoperasikan sistem dan memahami alur kerja berbasis teknologi informasi.

Sebagai rekomendasi, penelitian ini menyarankan agar agen pelayaran meningkatkan kedisiplinan dan ketelitian dalam pengelolaan dokumen kapal, serta terus mengembangkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan keagenan dan teknologi informasi. Di sisi lain, pihak otoritas pelabuhan perlu memperkuat integrasi sistem digital dan koordinasi lintas instansi guna mendukung pelayanan pelabuhan yang lebih efektif, aman, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Ananda, R., & Ginting, D. (2024). Implementasi kebijakan pengawakan kapal niaga berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 70 Tahun 1998. *Jurnal Transportasi dan Keselamatan Pelayaran*, 12(3), 8568–8580.
- Asbullah, A., Ginting, D., & Suparman, S. (2024). Analisis Keterlambatan dan Efisiensi Kegiatan Bongkar Muat Petikemas Di Terminal PT. Prima Terminal Petikemas Belawan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 10156-10166.
- Danilwan, Y., & Ginting, D. (2025). Penanganan Dan Pengaturan Container Pada Pt. Terminal Petikemas (Tpk) Pelindo Belawan. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 7(2), 819-823.
- Fransiska, E., Ritonga, N., Ginting, D., & Andrio, F. (2024). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan (Smk) Guna Kelancaran Operasional Kapal Mt. Mumbai Pada Pt. Pelayaran Multi Jaya Samudera Belawan. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 6(2), 668-675.
- Gaol, J. M. L., Ginting, D., & Lilis, L. (2025). Peranan Planner di Devisi Operasional dalam Menangani Kegiatan Bongkar Muat Petikemas di PT. Pelindo Petikemas Belawan. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 3(2), 185-192.
- Ginting, D., Sahid, M., & Tarigan, E. M. B. (2021, November). Proses Pergantian Crew Pada Kapal Mv. Elisabeth Oldendorf Oleh Pt. Sea Asih Lines (Sal) Cabang Belawan. In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 3, No. 1, pp. 213-224).
- Ginting, D., Sahid, M., Ridho, S., & Perangin-Angin, R. R. B. (2023). Peranan Keagenan Terhadap Aktivitas Kapal Berbendera Indonesia Yang Beroperasi Secara Internasional Pada Pt. Penguin Ferry Jasa Internasional. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 5(1), 475-479.
- Ginting, D., & Ginting, D. G. (2021). Peranan Keagenan Kapal Dalam Melayani Pengisian Air Bersih Untuk Kebutuhan Km. Amrta Vii Pada Pt. Gesuri Lioyd Cabang Kuala Tanjung. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 3(2), 245-249.
- Ginting, D., Sembiring, M. E. B., & Lilis, L. (2025). Tanggung Jawab Bagian Operasional Terhadap Penanganan Muatan Curah Cair Pada Pt. Usda Seroja Jaya Cabang Batam. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 7(1), 814-818.
- Girsang, J. W., & Ginting, D. (2024). Prosedur Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) di

- atas kapal MT. Garuda Asia pada PT. Pelayaran Multi Jaya Samudera Belawan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 11692-11700.
- Gultom, N. A., & Ginting, D. (2024). Peranan Jasa Keagenan Untuk Menunjang Pelayanan Kapal Pada Perusahaan PT. Lintas Nusantara Pasifik Batam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 8585-8595.
- Gunawan, A. (2025). Keselamatan pelayaran dan pengawakan kapal niaga. Jakarta: Penerbit Maritim Indonesia.
- International Maritime Organization. (2018). *International Safety Management (ISM) Code and guidelines on implementation of the ISM Code (2018 ed.)*. IMO Publishing.
- Iida, J. (2023). Focal points for the development and operation of Port Community Systems: A case study of development history in Japan. *Journal of Shipping and Trade*, 8(12), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s41072-023-00120-5>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2020). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2019). Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 65 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Keagenan Kapal. Kemenhub RI.
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 121 Tahun 2020 tentang Tata Cara Penerbitan Surat Persetujuan Berlayar.
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 64.
- Sianipar, M. J., & Ginting, D. (2024). Pelayanan Jasa Keagenan Kapal dan Hambatannya Pada PT. Tarunacipta Kencana Cabang Dumai. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 11711-11721.
- Simajuntak, D. J., & Ginting, D. (2024). Upaya Meningkatkan Pelayanan Keagenan Pada PT. Samudra Shipping Agency Dumai. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1103-1113.
- Simanjuntak, R., & Ginting, D. (2024). Penerbitan Dokumen Manifest Muatan Palm Oil In Bulk Pada PT. Usda Seroja Jaya Cabang Kuala Tanjung. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(2), 8566-8575.
- Sitanggang, J., Ginting, D., Sutria, Y., & Sahid, M. (2025). Tinjauan Proses Pelayanan Jasa Kapal Penumpang Pada Pt. Pelayaran Nasional Indonesia Medan–Belawan. *Jurnal Adiguna Maritim Indonesia*, 2(1), 6-10.